

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut (K-13) merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 69 Tahun 2013).

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, dan romantic naturalism. Kurikulum yang berakar pada budaya lokal dan

bangsa, memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya dan nasional tentang berbagai nilai hidup yang penting. Kurikulum juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat tentang berbagai nilai hidup yang penting.

B. Perangkat Pembelajaran

1. Silabus

Pengertian silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 14).

Silabus sebagai suatu rencana pembelajaran diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, proses pembelajaran sendiri pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar dapat tercapai secara efektif.

Pengembangan Silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi

kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional, maka perlu memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus, yang meliputi :

- 1) Ilmiah : Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan dengan prinsip ilmiah, yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan - Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.
- 3) Sistematis - Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- 4) Konsisten - Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- 5) Memadai - Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) Aktual dan Kontekstual - Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

- 7) Fleksibel - Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8) Menyeluruh - Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.



Prinsip-prinsip Pengembangan RPP

- 1) RPP merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- 2) RPP dikembangkan sesuai dengan yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.
- 3) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- 4) RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan tak berhenti belajar.

- 5) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- 6) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan.
- 7) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.
- 8) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 9) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

➤ **Komponen RPP**

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi pembelajaran
3. Metode pembelajaran
4. Sumber belajar
5. Penilaian

➤ **Langkah-langkah pengembangan RPP**

Menurut panduan teknis penyusunan RPP, pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik atau yang disebut RPP Tematik. RPP tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema.

Langkah-langkah pengembangan RPP tematik adalah:

- 1) Mengkaji silabus tematik
- 2) Mengidentifikasi materi pembelajaran
- 3) Menentukan tujuan
- 4) Mengembangkan kegiatan Pembelajaran
- 5) Penjabaran jenis penilaian
- 6) Menentukan alokasi waktu
- 7) Menentukan sumber belajar.

3. Bahan Ajar

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Jenis-jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar (2008), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain:

- a. Bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti

buku, handouts, LKPD dan modul.

- b. Bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.

Berdasarkan teknologi yang digunakan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 11) mengelompokkan bahan ajar menjadi empat kategori, yaitu :

- 1) bahan ajar cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/maket.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, dan film.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (web based learning material).

➤ Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, bahan ajar memiliki fungsi yang berbeda baik untuk guru maupun siswa. Adapun fungsi bahan ajar untuk guru yaitu;

- Untuk mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

4. Media pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Rayanda Asyar, 2012 : 8).

- Ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya :

- 1) Media Visual : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
- 2) Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- 3) Projected still media : slide; over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya
- 4) Projected motion media : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

- Ada beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu :

- 1) Mempermudah proses belajar-mengajar
- 2) Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar
- 3) Menjaga relevansi dengan tujuan belajar
- 4) Membantu konsentrasi siswa

5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

- Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
 3. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
 4. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 5. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
- Kegunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 1. Memberikan pengalaman kongkret bagi siswa
 2. Membantu variasi belajar
 3. Membangkitkan minat siswa
 4. Meningkatkan retensi belajar mengajar
 5. Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien
- Syarat-syarat menyusun Lembar Kerja Peserta Didik
 - Susunan dan kata-kata diutamakan:
 1. Sederhana dan mudah dimengerti
 2. Singkat dan jelas
 3. Istilah baru hendaknya diperkenalkan terlebih dahulu

- Gambar dan ilustrasi hendaknya seperti:
 1. Membantu siswa memahami materi
 2. Menunjukkan cara dalam menyusun sebuah pengertian
 3. Membantu siswa berpikir kritis
 4. Menentukan variabel yang akan dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran
- Tata letak hendaknya:
 1. Membantu siswa memahami materi dengan menunjukkan urutan kegiatan secara logis dan sistematis
 2. Menunjukkan bagian-bagian yang sudah diikuti dari awal hingga akhir
 3. Dinamika penduduk di Indonesia harus menarik (Depdikbud, 1996/1997:25-26).
- Prosedur penyusunan LKPD
 1. Menentukan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran untuk dimodifikasi ke bentuk pembelajaran dengan LKPD
 2. Menentukan ketrampilan proses terhadap kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
 3. Menentukan kegiatan yang harus dilakukan siswa sesuai dengan kompetensi dasar indicator dan tujuan pembelajaran
 4. Menentukan alat ,bahan dan sumber belajar
 5. Menentukan perolehan hasil sesuai tujuan pembelajaran.

6. Evaluasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Evaluasi berkenaan dengan proses yang berhubungan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan :

- 1) Tingkat kemajuan pengajaran
- 2) Ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang.
 - Fungsi Evaluasi
 - 1) Kurikuler (alat pengukur ketercapaian tujuan mata pelajaran)
 - 2) Instruksional (alat ukur ketercapaian tujuan proses belajar mengajar)
 - 3) Diagnostik (mengetahui kelemahan siswa, penyembuhan atau penyelesaian berbagai kesulitan belajar siswa)
 - 4) Placement (penempatan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, serta kemampuannya)
 - 5) Administratif BP (pendataan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dan alternatif bimbingan dan penyuluhannya).